Indeks Massa Tubuh Remaja Berhubungan Dengan Risiko Penyakit Jantung Koroner

Contributed by Irfan Arief
Monday, 02 January 2012

Sebuah studi prospektif dalam skala yang besar prospektif yang melacakan pria muda dari usia 17 serta usia 30an, 40an, dan seterusnya telah menemukan bahwa indeks massa tubuh (BMI) di usia remaja adalah prediktor yang bermakna terhadap penyakit arteri koroner dan diabetes di kemudian hari.
Kata para penulis, BMI menjadi prediksi penyakit kemudian bahkan pada tingkat yang akan dianggap normal atau bahkan rendah-normal berdasarkan nilai saat ini. Seperti yang disampaikan oleh Dr. Iris Shai (Ben-Gurion University of the Negev, Beer-Sheva, Israel), dengan Dr. Amir Tirosh (Brigham dan Women's Hospital, Boston, MA) yang merupakan peneliti utama studi tersebut yang dipublikasikan dalam New England of Medical Journal tahun 2011 ini.

Studi kohort tersebut melibatkan personel tentara Israel, yang telah diukur tinggi dan berat badan ketika mereka masuk tentara, dan dilakukan penilaian kembali setiap tiga sampai lima tahun jika mereka tetap di angkatan bersenjata. Data yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari Metabolic, Lifestyle, and Nutrition Assessment in Young Adults (Melany) studi. Untuk studi mereka, Tirosh, Shai, dan rekan mengikutkan sebanyak 37.674 personel tentara karir (semua orang) sampai diagnosis CAD (oleh angiography) pertama mereka atau diabetes atau sampai mereka pensiun dari dinas militer (sampai dengan 31 Desember 2007).

Secara keseluruhan, 1.173 laki-laki berkembang menjadi diabetes dan 327 laki-laki berkembang menjadiCAD â€‹â€‹dalam 650.000 orang-tahun masa tindak lanjut (rata-rata 17,4 tahun). Data awal BMI berkisar dari sekitar 17-28, dan BMI tinggi adalah prediksi yang bermakna dari kedua CAD dan diabetes. Dara awal BMI menunjukkan: risiko diabetes, setelah penyesuaian untuk faktor-faktor risiko lainnya, menjadi secara statistik bermakna dalam decile kedelapan, termasuk BMI tingkat berkisar 22,4-23,4. Untuk CAD, risiko menjadi bermakna secara statistik bahkan pada BMI yang lebih rendah, yang berada di desil ketiga, mulai 19,01-19,69.

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa BMI yang lebih tinggi pada usia yang lebih tua, tetapi tidak pada usia yang lebih muda, adalah prediktor yang lebih baik tentang diabetes jangka pendek, sedangkan BMI yang tinggi pada kedua usia muda dan tua dalam hal penyakit koroner, menunjuk korelasi BMI jenis dengan penyakit di kemudian hari. BMI tampaknya memberikan suatu "efek akut" pada waktu selanjutnya tentang risiko diabetes di kemudian hari, sedangkan kelebihan berat badan di usia muda tampaknya ditetapkan berhubungan dengan perkembangan penyakit jantung koroner. "Jika anda sekarang dalam usia 30-an Anda, tetapi Anda lebih berat ketika Anda masih 17, tapi Anda menurunkan berat badan, yang secara dramatis dapat mengurangi resiko anda terkena diabetes" tetapi tidak melindungi terhadap penyakit koroner.(13-Apr-2011), Oleh: KTW